



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2128-2136

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate

Fathia Nursyamsi Taufik¹, Santi Damayanti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

¹fathianursyamsi@student.inaba.ac.id, ²santi.damayanti@inaba.ac.id

Abstrak

Temuan pada studi ini secara umum mengambarkan dampak Bonus berbagai variabel kinerja perusahaan dan mekanisme bonus terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer non cyclical di berusa efek Indonesia. Secara detail, penelitian ini terfokus mengenai bagaimana mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi effective tax rate. Metode kuantitatif, dengan analisis deskriptif maupun verifikasi digunakan untuk menganalisis laporan keuangan Bonus 56 perusahaan consumer non cyclical yang dijadikan sampel di periode tahun 2017 hingga 2024. Temuan riset ini diperoleh dengan mengungkapkan bahwa baik secara analisis individual maupun gabungan, tidak ada satu pun Bonus variabel independen yang secara signifikan mampu memengaruhi effective tax rate. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak dapat mempengaruhi effective tax rate, begitu pula hasil secara kolektif dimana semua variabel independen secara gabungan tidak dapat memberikan dampak yang nyata terhadap effective tax rate. Pengetahuan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih fokus tentang determinan tax avoidance dalam usaha consumer non cyclical ini..

Kata Kunci: Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, ETR

1. Latar Belakang

Apa yang akan terjadi apabila pendapatan pajak yang masuk ke negara tidak sesuai dengan target yang sudah ditetapkan? Penghindaran pajak adalah praktik yang dilakukan Wajib Pajak untuk mengurangi, menghindari atau menunda pembayaran pajak yang seharusnya terutang. Wajib Pajak yang menghindari pemenuhan kewajiban perpajakan tentu akan merugikan penerimaan negara. Untuk itu, sebagai upaya menjaga optimalisasi penerimaan negara Bonus sisi perpajakan, pemerintah mengatur serangkaian instrumen dalam mencegah praktik penghindaran pajak. [1].

Penerimaan pajak untuk periode tahun 2024 dianggap masih memiliki beragam tantangan, seperti adanya perubahan struktur ekonomi, berkembangnya transaksi digital, basis pajak yang masih rendah serta tingkat kepatuhan yang belum optimal. Terlebih karena adanya dampak Bonus pandemi yang berlangsung sejak tahun 2020, hal ini pun cukup kuat mempengaruhi penurunan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh) dalam Rancangan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Perpajakan Tahun 2022 untuk mengantisipasi praktik penghindaran pajak, karena adanya peningkatan wajib pajak badan yang mengaku mengalami kerugian namun tetap beroperasi dan mengembangkan usahanya. Kementerian keuangan mencatat sejumlah wajib pajak badan yang melaporkan kerugian sejak tahun 2020-2024 mencapai 9.496 wajib pajak, meningkat 83% dibanding tahun 2019-2023 sebanyak 5.199 wajib pajak. Hal ini mengindikasikan praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu diharapkan RUU KUP Tahun 2021 diharapkan kebijakan pajak yang dibuat dapat mendorong perusahaan dalam melakukan penyetoran dan pembayaran pajaknya. Salah satu kebijakan yang diberikan ialah pemberian natura yang akan menjadi penghasilan bagi penerima penghasilan dan biaya bagi pemberi kerja, tarif baru sebesar 35% bagi lapisan penghasilan diatas Rp 5 miliar, tarif PPN yang akan disesuaikan kembali karena dinilai di Indonesia tarif PPN masih cukup rendah [2]. Jika dilihat Bonus sudut pandang pemerintah, semakin banyak pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak maka kas negara akan bertambah, sedangkan jika dilihat Bonus sudut pandang perusahaan pajak dianggap sebagai suatu beban yang harus dikeluarkan Bonus kas perusahaan yang tentunya akan mengurangi laba atau pendapatan perusahaan. Bonus adanya permasalahan tersebut membuat sebagian perusahaan melakukan strategi- strategi untuk mengurangi

Pengaruh Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate

pajak. Usaha atau strategi untuk mengurangi pajak dapat disebut tindakan agresif terhadap pajak atau agresivitas pajak [3].

Tax Avoidance merupakan upaya mengurangi nilai pajak yang dibayarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal, tetapi tidak melanggar ketentuan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah lemah Bonus ketentuan pajak itu sendiri di suatu negara, Tax Avoidance ini dapat diukur menggunakan Effective Tax Rate sebagai refleksi antara perbedaan laba buku dengan buku fiskal [4]. penghinBonusan pajak dihitung melalui Effective Tax Rate perusahaan yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi tingkat presentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan sebesar 25% atau 0,25 kali dimana mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat tax avoidance perusahaan, sebaliknya semakin rendah persentase ETR (menjauhi 25% atau 0,25 kali) maka semakin tinggi tingkat penghinBonusan pajak perusahaan [5]. Agresivitas pajak merupakan hal yang sangat umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah [6].

Jika dilihat Bonus sudut pandang pemerintah, semakin banyak pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak maka kas negara akan bertambah, sedangkan jika dilihat Bonus sudut pandang perusahaan pajak dianggap sebagai suatu beban yang harus dikeluarkan Bonus kas perusahaan yang tentunya akan mengurangi laba atau pendapatan perusahaan. Bonus adanya permasalahan tersebut membuat sebagian perusahaan melakukan strategi- strategi untuk mengurangi pajak. Usaha atau strategi untuk mengurangi pajak dapat disebut tindakan agresif terhadap pajak atau agresivitas pajak [7].

Effective Tax Rate merupakan upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghinBonusi pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.” Beban pajak perusahaan dapat diketahui melalui penilaian Effective Tax Rate. Semakin tinggi tingkat presentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan sebesar 25% mengindikasikan bahwa Semakin tinggi tingkat presentase ETR maka mengindikasikan semakin patuh perusahaan, sebaliknya semakin kecil ETR maka mengindikasikan semakin tidak patuhnya suatu perusahaan [8].

Dalam studi ini peneliti memperkirakan ada beberapa faktor yang dapat memberi dampak nyata pada Effective Tax Rate diantaranya ialah Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan. Mekanisme Bonus ialah manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk mendapatkan bonus Bonus perolehan laba perusahaan tersebut atas penghargaan yang diberikan saat RUPS sebagai penghargaan kinerja manajemen. Sistem pemberian bonus ini akan mempengaruhi manajemen dalam merekayasa laba untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima oleh manajemen [9]. Kepemilikan asing ialah kepemilikan yang dimiliki perseorangan ataupun badan Bonus negara diluar Indonesia. Jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang sangat besar dimana pemegang saham yang memiliki kepemilikan lebih besar memiliki wewenang mengendalikan lebih besar juga [10]. Ukuran perusahaan ialah cara mengukur nilai suatu perusahaan Bonus total aset ataupun total penjualannya. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai Bonus nilai equity, nilai penjualan ataupun nilai aktiva. [11].

Terdapat gap yang terjadi dikarenakan beberapa temuan studi sebelumnya yang memiliki hasil berbeda, dalam hal ini, mekanisme bonus dapat memengaruhi penghinBonusaan pajak [12]. Namun berbeda dengan hasil sebelumnya dimana, mekanisme bonus tidak memberi dampak nyata pada effective tax rate [7]. Hasil penelitian lainnya mengenai kepemilikan asing yang dapat berdampak terhadap effective tax rate [13], dan kepemilikan asing yang tidak berdampak nyata pada effective tax rate [14]. Ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh nyata pada ETR [14], namun berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap ETR [15].

Temuan penelitian mengeksplorasi dampak Bonus faktor-faktor mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan—terhadap effective tax rate di perusahaan consumer non cyclical di BEI Indonesia Bonus tahun 2017 hingga 2024. Dengan mencari dampak Bonus masing-masing variabel secara individual maupun pengaruh simultannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang positivisme, yang menekankan pengumpulan data numerik melalui metode terstruktur. Dengan menganalisis data ini secara statistik, penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan berbagai populasi secara akurat dan menguji hipotesis spesifik secara ketat. Metodologi ini memastikan hasil yang objektif dan andal yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih jelas tentang pertanyaan penelitian. [16]. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Studi deskriptif berfokus pada identifikasi dan pengukuran nilai variabel secara independen, tanpa membangun hubungan atau perbandingan antar variabel. Pendekatan verifikasi kemudian digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan temuan ini. [17]. Dalam gaya penelitian stanBonus, pendekatan verifikasi melibatkan pengujian hipotesis penelitian secara sistematis dengan menganalisis data melalui teknik regresi linier berganda. Proses ini mencakup pengujian hipotesis untuk menentukan validitas hubungan yang diajukan, memastikan temuannya valid dan reliabel secara statistik.

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Effective Tax rate (Y)	Merupakan rasio jumlah pajak yang harus dibayar badan usaha dengan pendapatan sebelum pajak. Ini memungkinkan perusahaan menentukan banyaknya dana yang dialokasikan membayar pajak [8]	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Mekanisme Bonus (X ₁)	Menghitung persentase laba Bonus pencapaian laba dengan rumus indeks trend laba. [9]	$INTRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih } t}{\text{Laba Bersih } t - 1}$	Rasio
Kepemilikan Asing (X ₂)	Alat ukur untuk mentaksir proporsi saham biasa yang dimiliki pihak asing [10]	$KA = \frac{\text{Jml Kepemilikan Asing}}{\text{Jumlah Saham BereBonus}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran Perusahaan adalah Skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan [11]	$Uk. \text{Perusahaan} = Ln \times \text{Total Asset}$	Rasio

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang representatif secara akurat mencerminkan karakteristik unik dan fitur penentu populasi [16]. Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan, metode non-probabilitas yang didasarkan pada pemilihan partisipan secara sengaja, untuk memastikan bahwa karakteristik tertentu terwakili, sehingga meningkatkan kedalaman dan relevansi temuan penelitian kualitatif. [16].

2.3. Populasi dan Sampel

Riset ini mengkaji tujuh usaha terkemuka yang beroperasi di perusahaan consumer non cyclicals, semuanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini, mencakup periode 2017 hingga 2024, bertujuan untuk menganalisis mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan, sehingga dapat menyumbangkan ilmu berharga tentang perkembangan consumer non cyclicals di Indonesia di periode tersebut.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2024.	84
2	Perusahaan Consumer Non Cyclical yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2024 secara berturut-turut.	(18)
3	Perusahaan Consumer Non Cyclical Subsektor	(59)

	Food and Beverages yang mengalami kerugian pada tahun 2015-2024 secara berturut-turut	
4	Jumlah yang menjadi sampel sesuai kriteria.	7
5	Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian (7 x 8 tahun)	54

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Pada tabel 2 diatas, Bonusi populasi yang berjumlah 84 usaha consumer non cyclical hanya terdapat 7 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk
2	ASII	Astra International, Tbk
3	ICBP	Indofood Sukses Makmur, Tbk
4	TPIA	Chandra Asri Petrochemical, Tbk
5	MYOR	Mayora Indah, Tbk
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat mendasar yang secara sistematis mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data, membuat informasi yang kompleks lebih mudah diakses dan dipahami untuk wawasan yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang tepat. [16]. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis independen secara menyeluruh. Secara spesifik, studi ini menghitung dan menginterpretasikan ukuran-ukuran dari hasil statistik deskriptif memberikan ringkasan singkat dari distribusi data., sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi dan variabilitas data dalam konteks penelitian :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	DesAsingiptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bonus	56	.00	11483	1.3814	1.53776
Asing	56	.00	93.79	46.1277	29.667667
Siza	56	26.19	32.82	29.8055	1.74112
ETR	56	-.79	.84	.2221	.19325
Valid N (listwise)					

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Analisis deskriptif kinerja usaha memberikan pengetahuan berharga tentang efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Rata-rata mekanisme bonus (X_1) berada pada 1,3814 kali yang menginformasikan bahwa nilai tersebut diatas ambang meknisme bonus yaitu sebesar 100% atau 1kali. Ketika perusahaan memiliki keinginan untuk merekayasa laba maka secara tidak langsung pelaporan laba yang tidak sesuai dengan data yang ada pada laporan keuangan. Ini mengakibatkan adanya penghindaran pajak karena laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataan [9]. Selanjutnya ialah kepemilikan asing (X_2) dihitung sebesar 46,12%. Persentase kepemilikan ini menggambarkan besar nya tingkat kepercayaan asing terhadap perusahaan. dimana nilai tersebut berada diatas ambang batas minimum yaitu 40%. Ukuran perusahaan (X_3) rerata sekitar 29,80, nilai ini menunjukkan ukuran perusahaan yang dijadikan sampel studi termasuk perusahaan yang sudah besar secara keseluruhan. Hasil statistik deskriptif ini menggambarkan usaha yang stabil secara finansial dan dikelola dengan tepat dengan dukungan kelembagaan yang kuat.

3.2. Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri Bonusi empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut,

Uji Normalitas

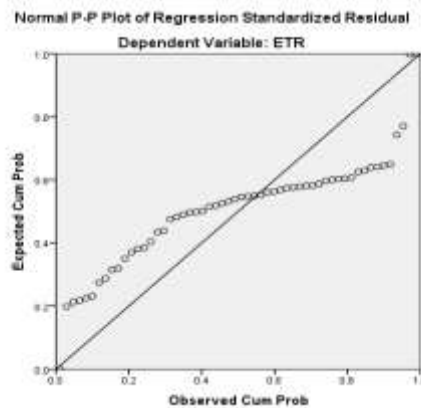
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
56	2,061	,000

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Pengujian Kolmogorov-Smirnov mendapatkan angka p sebesar 2,061. Dengan demikian tidak ada perubahan signifikan antara distribusi yang dibandingkan dan data termasuk normal.

Uji Autokorelasi



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Dalam gaya standar, titik-titik berjajar mengikuti secara diagonal, dengan jelas mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal, dengan sebagian besar titik mengelompok di dekat pusat dan lebih sedikit titik yang muncul ke arah ekstrem, sehingga tidak membentuk pola khusus.

Uji Multikolinieritas

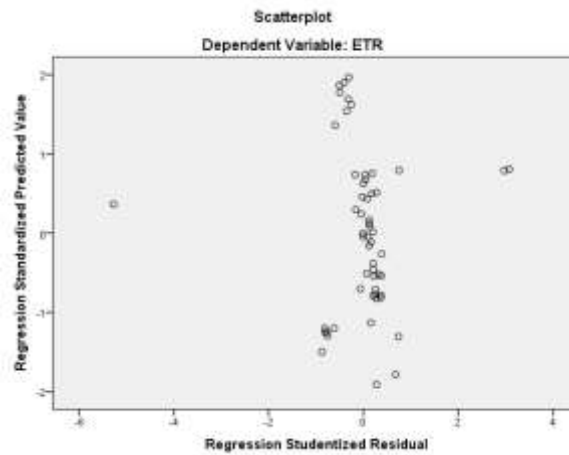
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
BONUS	,998	1.002
ASING	,997	1.003
SIZE	,995	1.005

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh secara keseluruhan berada di bawah 10, dan nilai toleransinya diatas batas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang signifikan di antara variabel independen, sehingga menjamin reliabilitas koefisien regresi. Akibatnya, estimasi model stabil dan dapat diandalkan untuk interpretasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
 Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, terdistribusi di atas dan di bawah nol. Dispersi acak ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, yang menunjukkan variabilitas yang konsisten di seluruh kumpulan data. Secara keseluruhan, titik-titik tampak tersebar merata, mencerminkan varian yang seragam.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin Watson
1	1.687

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Dalam analisis statistik standar, nilai Durbin-Watson yang tercantum ialah 1,687, yang berada pada $dU < dw < 4 - dU$ atau antara $1,683 < 1,687 < 4 - 1,687$. Tidak ada bukti autokorelasi baik positif maupun negatif yang hadir dalam data yang signifikan dalam residual model. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan bersifat independen, mendukung asumsi tidak adanya autokorelasi yang mempengaruhi validitas hasil regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient ^a	
	UnstanBonu	sized Coefficient
	B	Std. Error
(Constant)	.696	.461
Bonus	-.006	.017
Asing	.000	.001
Size	-.015	.015

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Bonusi hasil diatas dapat diketahui nilai konstan dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,696 - 0,006.X_1 + 0,000.X_2 - 0,015.X_3$$

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.146 ^a	.021	-.035	.19662

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 9 diatas ialah seluruh variabel independen secara gabungan sebesar 2,1%, dengan memberikan dampak yang sangat rendah terhadap variabel dependen.

3.3 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial

		UnstanBonUSDized		StanBonUSDized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.696	.461			1.509	.127
	Bonus	-.006	.017	-.045		-0.330	.743
	Asing	.000	.001	-.038		-.275	.784
	Size	-.015	.015	-.137		-1.000	.322

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 10, hasil interpretasi pengujian hipotesis secara individual antar variabel dapat disimpulkan sebagai berikut,

H1 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap ETR

Berdasarkan analisis parsial, hipotesis pertama yang menyatakan mekanisme bonus dapat memengaruhi ETR tidak dapat didukung oleh hasil analisis. Dimana Uji statistik menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,330, yang jauh berada dibawah ambang batas sebesar -2,005, artinya tidak terdapat hubungan. Nilai signifikansi (Sig.) diperoleh melebihi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme Bonus tidak dapat memengaruhi Effective Tax Rate.

H2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap ETR

Berdasarkan analisis parsial, hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan asing dapat memengaruhi ETR tidak dapat didukung oleh hasil analisis. Dimana Uji statistik menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,275, yang jauh berada dibawah ambang batas sebesar -2,005, artinya tidak terdapat hubungan. Nilai signifikansi (Sig.) diperoleh melebihi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak dapat memengaruhi Effective Tax Rate.

H3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ETR

Berdasarkan analisis parsial, hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memengaruhi ETR tidak dapat didukung oleh hasil analisis. Dimana Uji statistik menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,000, yang jauh berada dibawah ambang batas sebesar -2,005, artinya tidak terdapat hubungan. Nilai signifikansi (Sig.) diperoleh melebihi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memengaruhi Effective Tax Rate.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

		ANOVA ^a			F	Sig
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	.044	3	.015	.377	.770 ^b
	Residual	2.010	52	.039		
	Total	2.054	56			

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber : Data Olahan peneliti, 2025

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,377 melebihi nilai F_{tabel} kritis sebesar 2,39. Oleh karena itu, hipotesis empat (H_4) yang menunjukkan adanya pengaruh antara semua variabel harus ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak dapat memberikan dampak yang nyata terhadap effective tax rate.

Diskusi

1. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Effective Tax Rate
Temuan mengungkapkan dimana mekanisme bonus tidak dapat memengaruhi Effective Tax Rate secara signifikan, yang didukung dengan hasil analisis statistik. Nilai t yang dihitung adalah -0,330, berada jauh di bawah batas t_{tabel} sebesar 2,005 dengan nilai sig 0,743, jauh di atas tingkat konvensional 0,05. Hasil ini menyiratkan bahwa mekanisme bonus tidak secara signifikan memengaruhi effective tax rate. Hasil temuan ini didukung dengan studi lainnya dimana mekanisme bonus tidak memengaruhi ETR secara signifikan [7].
2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Effective Tax Rate
Temuan mengungkapkan dimana kepemilikan asing tidak dapat memengaruhi Effective Tax Rate secara signifikan, yang didukung dengan hasil analisis statistik. Nilai t yang dihitung adalah -0,275, berada jauh di bawah batas t_{tabel} sebesar 2,005 dengan nilai sig 0,784, jauh di atas tingkat konvensional 0,05. Hasil ini menyiratkan bahwa kepemilikan asing tidak secara signifikan memengaruhi effective tax rate. Hasil temuan ini didukung dengan studi lainnya dimana kepemilikan asing tidak memengaruhi ETR secara signifikan [14].
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Effective Tax Rate.
Temuan mengungkapkan dimana ukuran perusahaan tidak dapat memengaruhi Effective Tax Rate secara signifikan, yang didukung dengan hasil analisis statistik. Nilai t yang dihitung adalah -1,000, berada jauh di bawah batas t_{tabel} sebesar 2,005 dengan nilai sig 0,322, jauh di atas tingkat konvensional 0,05. Hasil ini menyiratkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi effective tax rate. Hasil temuan ini didukung dengan studi lainnya dimana ukuran perusahaan tidak memengaruhi ETR secara signifikan [15].
4. Pengaruh Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap Effective Tax Rate Secara Simultan.
Pengujian secara kolektif menghasilkan seluruh variabel independen tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap Effective Tax Rate. Hasil ini menegaskan perlu adanya analisa lanjutan dalam melakukan studiagar diperoleh hasil yg diharapkan diantaranya mencari jumlah sampel melebihi ekspektasi, periode tahun yang ditambah ataupun model analisis yang dipergunakannya, karena tidak selamanya hubungan secara simultan variabel independen dapat memengaruhi variabel dependennya

4. Kesimpulan

Hasil temuan diperoleh bahwa tidak adanya dampak nyata bagi variabel dependen dalam hal ini ETR yang dipengaruhi oleh variabel independen seperti, mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan. Hasil yang samapun, diperoleh ketika semua variabel independen tadi dianalisa secara kolektif, dimana tidak dapat memengaruhi Effective Tax Rate, namun secara determinasi hubungan sangat rendah sekali dimana hanya 2,1%

Referensi

- [1] Sukma, F. M. (2021). Peran KEPEMILIKAN ASING, Current Ratio, MEKANISME BONUS, dan Return On Equity Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>
- [2] Kompas (2025). Website www.moneykompas.com, diakses Juli 2025
- [3] Illmi, W.N & Merliana, M (2024). Pengaruh Return On Assets, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Cash Effective Tax Ratio (Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2022). Universitas Indonesia Membangun. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, Vol. 10 No. 3 (2024): Juni 2024, Pages: 2017-2026 E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891. DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2503>
- [4] Pizzica, Rist Michael. (2022). *Financial Ratios for Executives*. Inggris : Springer Books.
- [5] Mardiasmo.2018. *Perpajakan : Edisi terbaru*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Melanie, Diah Febriyanti (2025). Influence Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Current Ratio Against Effective Tax Rate (In Sub Sector Companies Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2023). *International Journal of Community Service & Engagement*, Volume 6 No. 1, February 2025. e-ISSN: 2746-4032.
- [7] Hamdani, D., & Prastiyanti, T. (2022). The Impact of Return On Asset, Debt to Equity Ratio and Inventory Turnover On Effective Tax Rate With Financial Distress as Intervening Variable (Case Study on Textile and Garment Sub-Sector Companies Listed on the

- Indonesia Stock Exchange 2013-2020). Universitas Indonesia Membangun. VOL. 1 NO. 1 (2022): VOLUME 1 NUMBER 1, JUNE 2022. Journal of Accountancy Inaba DOI: <https://doi.org/10.56956/jai.v1i1.12>
- [8] Pohan, Chairil. A. (2022). Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis
- [9] Hansen, Mowen. (2022). Akuntansi Manajerial. Makassar : Perpustakaan Universitas Fajar.
- [10] Undang-Undang No. 25 Pasal 1 Ayat 6 Tahun 2007
- [11] Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- [12] Firmansyah, A.I & Kasir (2024), Pengaruh Current Ratio, Capital Intensity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2023. Universitas Indonesia Membangun, JEMSI Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Volume 10 (4) Agustus Tahun 2024, Hal 2574-2581 E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891. DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2780>
- [13] Sopiani, WN, & Syarif, D. (2024), The Influence Intensity Inventory, Debt to Equity Ratio, Company Size, and Return On Assets against Effective Tax Rate in Manufacturing Companies sector Agriculture listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2023. Universitas Indonesia Membangun, JEMSI Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Volume 10 (4) Agustus Tahun 2024, Hal 2684-2693 E-ISSN: 2721-2731 <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2897>
- [14] Kasir (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan Capital Intensity terhadap PenghinBonusan Pajak. Universitas Indonesia Membangun. Jurnal Sikap Vol. 8 No. 1 (2023): Oktober. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v8i1.2808>
- [15] Sukma, F. M. (2021). Peran KEPEMILIKAN ASING, Current Ratio, MEKANISME BONUS, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>
- [16] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet .
- [17] Ghozali, I (2020). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Purwanto